

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT DI RAWAT INAP RS X BANTEN

Tatiana Siregar¹⁾, Ratih Dimas Julianti²⁾
Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan^{1,2)}
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

ABSTRAK

Tenaga keperawatan profesional didasari oleh asuhan keperawatan yang baik. Asuhan keperawatan dipengaruhi oleh perilaku *caring* perawat. Perilaku *caring* yang diintegrasikan dengan pengetahuan ilmiah yang dapat meningkatkan kesehatan individu. Komponen yang mempengaruhi perilaku *caring* salah satunya *self-efficacy*. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi *self-efficacy* dengan perilaku *caring* perawat. Metode penelitian ini kuantitatif deskriptif analitik menggunakan analisis pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan kuesioner kepada 79 responden. Kuesioner yang digunakan adalah *General Self Efficacy Scale* (GES) dengan 10 pernyataan dan *Caring Behaviors Assessment Tolls* dengan 62 pernyataan. Uji statistik yang digunakan adalah analisis *chi-square*. Hasil statistik menunjukkan bahwa *self-efficacy* perawat rendah sebanyak 45 responden (57%) dan perilaku *caring* perawat dikategorikan rendah dengan 42 responden (53,2%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan perilaku *caring* Perawat ($p=0,037$). Hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku *caring* perawat di rawat inap RS X Banten. Pimpinan RS dapat memotivasi para perawat untuk menjaga dan meningkatkan *Self-efficacy*-nya agar perilaku *caring* yang diberikan kepada pasien makin lebih baik sehingga meningkatkan mutu pelayanan RS.

Kata Kunci : *Caring*, Perawat, *Self-Efficacy*

ABSTRACT

Standards of nursing care are the basis for professional nursing personnel. In the application of nursing care, one of the influences is the caring behavior of nurses. Caring behavior integrated with scientific knowledge can improve individual health. the component that influences caring behavior is self-efficacy. The aim of the research is to determine the correlation between self-efficacy and nurses' caring behavior. This research method is quantitative descriptive analytic using cross sectional analysis approach. Collecting data in this study using purposive sampling method using a questionnaire. Sampling technique of 79 respondents. The questionnaires used were the General Self Efficacy Scale (GES) with 10 statements and the Caring Behaviors Assessment Tool with 62 statements. The results of statistical tests showed that nurses' self-efficacy was low as many as 45 respondents (57%) and nurses' caring behavior was categorized as low with 42 respondents (53.2%). Based on the results of the chi-square test, it shows that there is a significant relationship between self-efficacy and nurses' caring behavior ($p = 0.037$). From the results of this research, it can be concluded that self-efficacy has a significant relationship with the caring behavior of nurses at the inpatient hospital at X Banten Hospital. Hospital leaders can motivate nurses to maintain and increase their self-efficacy so that the caring behavior given to patients is better by improving the quality of hospital services.

Keywords: *Caring*, Nurse, *Self Efficacy*

Alamat korespondensi: Jl. Limo Raya, Meruyung, Depok, Jawa Barat.
Email: tatiana_siregar@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Rumah sakit yaitu institusi yang memberikan pelayanan berupa pelayanan kesehatan meliputi pelayanan rawat jalan, gawat darurat, serta rawat inap. Seluruh pelayanan di Rumah Sakit melibatkan kerjasama antara kedokteran, keperawatan dan bagian lainnya (Kemenkes RI, 2021). Pelayanan keperawatan merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan eminensi pelayanan kesehatan di rumah sakit baik negeri maupun swasta. Standar asuhan keperawatan adalah hal yang mendasari tenaga keperawatan profesional. Dalam penerapan asuhan keperawatan salah satu dasar yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan adalah perilaku *caring* perawat (Husna, 2019).

Sikap *Caring* perawat bisa meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Perilaku *caring* yang diintergrasikan terhadap pengetahuan ilmiah yang dapat meningkatkan kesehatan individu (Hayat et al., 2020). Menurut Watson 1997 *caring* merupakan suatu hubungan interpersonal yang penting antara perawat dengan pasien (Aligood, Martha R, 2014 Kandula & Usha, 2019). Hubungan ini diharapkan dapat membantu, menolong serta melayani pasien khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia (Kusmiran, 2018). Kemampuan seorang perawat dalam melakukan perilaku *caring* kepada pasien dengan memberikan pelayanan secara damai, tulus dan Ikhlas. Namun hal ini belum semua perawat dapat melakukannya kepada pasien, karena perawat yang berperilaku *caring* akan memberikan kepuasan kepada pasien (Belladonna et al., 2020).

Menurut Abraham komponen yang mempengaruhi perilaku *caring* seorang perawat adalah keyakinan diri/*self-efficacy* (Drama & Yulia, 2019). Perawat dengan tingkat *self-efficacy* tinggi mempengaruhi sikap peduli dan perhatian perawat saat melakukan asuhan keperawatan kepada pasien (Febriani, 2021). Diperkuat pada hasil penelitian Siamita dan Ismail *self- efficacy* sangat mempengaruhi kualitas kerja seseorang (Siamita & Ismail, 2021). *Self-efficacy* yang tinggi bisa menciptakan kepribadian individu makin kuat, tidak mudah stress dan tidak mudah terpengaruh dengan keadaan yang bermacam. Tidak sama seperti individu yang mempunyai *self- efficacy* rendah individu relatif tidak mau berusaha dan tidak menerima pekerjaan atau keadaan yang sulit (Simamora, 2020). Menurut Bandura *self-efficacy* sebagai pandangan individu terhadap kemampuan diri dalam melakukan tindakan yang diharapkan serta keterampilan individu agar membangkitkan motivasi, kognitif, dan untuk melakukan tindakan pada kondisi yang dihadapinya (Manesi, 2022).

Penting dalam melakukan tindakannya dalam memberikan pelayanan keperawatan seorang perawat harus meningkatkan kualitasnya pelayanan kepada pasien secara menyeluruh, sehingga pelayanan Rumah Sakit dapat meningkat. Pelayanan keperawatan yang bermutu menuntut perawat untuk bekerja secara profesional dan terstandar, dimana pelayanan berfokus pada pasien harus secara komprehensif dan dampaknya akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, untuk itu sangat diperlukan sikap profesional yang dilandaskan pada kiat keperawatan dengan mempunyai kemampuan berfikir kritis sehingga menambah kepercayaan diri (*self-efficay*) agar *caring* yang diberikan menjadi benar-benara dirasakan oleh pasien (Ramadhiani & Siregar, 2019).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti pada Februari 2022 di ruang rawat inap X Banten didapatkan sebagian perawat (10 orang perawat dari 20 orang perawat) kurang melakukan komunikasi kepada pasien dalam melakukan asuhan keperawatan dan 2 dari 5 atau 40% perawat tidak melakukan perilaku *caring* saat memberikan asuhan keperawatan. Perawat kurang

memberikan informasi mengenai penyakit pasien dan perawat tidak melakukan komunikasi yang baik saat melakukan tindakan keperawatan. Selain itu, 5 orang perawat tidak percaya diri untuk berkomunikasi dengan baik kepada pasien maupun keluarga pasien karena perawat hanya melakukan instruksi dari dokter atau teman sejawat. Dari pernyataan diatas perlu adanya penelitian mengenai relasi *self-efficacy* terhadap tingkah laku *caring* perawat pada rawat inap RS X Banten.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dan analitik. Riset berikut menganalisis dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada riset ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 79 perawat sebagai reponden. Sampel dari penelitian ini adalah perawat pelaksana di RS X Banten yang mengacu pada kriteria inklusi: perawat yang bekerja di Rawat inap, berpendidikan minimal D3 Kep, lama bekerja minimal 6 bulan, bersedia menjadi responden; dan kriteria eksklusi: perawat sedang cuti atau sakit, dan perawat dengan jabatan kepala ruangan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, yaitu kuesioner *General Sel-efficacy (GES)* yang dibuat oleh Bandura pada tahun 1978 (Schwarzer, 2021), dan kuesioner *Caring Behaviors Assessment Tolls*. Kedua kuesioner telah diterjemahkan dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dikembangkan oleh Jean Watson (Sitzman & Watson, 2009). Kuesioner yang disebar adalah kuesioner yang sudah di uji validitas; untuk *self efficacy* dengan hasil *Cronbach alfa* 0,739, rentang nilai validitas 0,432 - 0,699 sedangkan dan *Caring* 0,975 dengan rentang nilai 0,386 - 0875 yang dilakukan uji kepada 30 responden perawat di Ruang ICU RS X Banten (Ruangan yang tidak dijadikan sampel). Teknik pengolahan data menggunakan Uji *Chi Square*. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin etik pada institusi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan nomor 359/VII/2022/KEPK. Periode pengambilan data April sampai Juni 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapat data karakteristik responden tabel 1 menjabarkan distribusi dari karakteristik responden yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, serta distribusi *self efficacy* dan perilaku *caring*.

Tabel 1. Disitribusi Karakteristik Reponden, Caring dan *Self-Efficacy* di RS X Banten (n=79)

Varibel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-30 tahun	46	58,2
31-40 tahun	30	38,0
> 41 tahun	3	3,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	31,6
Perempuan	54	68,4
Tingkat Pendidikan		
Vokasi	49	62,0
Ners	30	38,0
Pengalaman Kerja		
<7 tahun	54	68,4
>7 tahun	25	31,6
Self-Efficacy		
<i>Self-Efficacy</i> Rendah	45	57
<i>Self-Efficacy</i> Tinggi	34	43
Perilaku Caring		
Perilaku <i>Caring</i> Rendah	42	53,2
Perilaku <i>Caring</i> Tinggi	37	48,8

Sumber: (Data Penelitian, 2022)

Usia terbanyak pada responden adalah pada katagorik usia dewasa muda yaitu 20 – 30 tahun sebanyak 46 reponden (58,2%). Usia ini merupakan usia mulai seseorang meniti karir yang baru menyelesaikan kuliahnya, dan ini merupakan usia yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dnegan orang dewasa lainnya (Hurlock, 2010). Usia merupakan aspek demokrasis yang penting untuk diamati karena dapat mencerminkan beberapa nilai seperti pengalaman, kematangan berfikir, pengetahuan dan kemampuan beberapa nilai tertentu (Nayla Kamilia Fithri , Putri Handayani, 2021). Perawat dengan usia lebih tua memiliki harapan tentang pekerjaannya maka dari itu ia akan berupaya mengekspresikan seluruh pengalaman belajarnya dalam memberikan asuhan keperawatan sedangkan perawat dengan usia muda selalu berusaha menegakan ideal dirinya sehingga selalu berusaha mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Alasan ini juga yang membuat usia tidak memiliki hubungan dengan perilaku *caring* perawat. (Demur et al., 2019).

Jenis kelamin responden penelitian ini terbanyak adalah Perempuan sebanyak 54 orang (68,4%). Perawat dengan jenis kelamin Perempuan memang lebih banyak mengambil profesi ini, karena perempuan mempunyai jiwa keibuan (Potter et al., 2013). Awalia et al (2021) menyatakan bahwa laki-laki dapat melakukan tindakan tanpa emosional berlebihan dibandingkan dengan seorang perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan lebih hati-hati dalam melakukan tindakan karena ingin mengurangi rasa sakit pasien., dan sudah takdir bahwa sifat laki-laki cenderung tegas, sederhana dan tidak banyak ramah tamah sedangkan perempuan bersifat lembut, perhatian, senang beramah tamah dan peka terhadap perasaan orang lain (Nofia, 2017). Sehingga hasil riset dari Supriatin (2015) menyimpulkan bahwa perilaku *caring* kepada pasien tidak dipegaruhi oleh

jenis kelamin perawat. Dikuatkan juga dari hasil riset Anggoro et al (2019) terbukti perawat laki-laki maupun perempuan memiliki perilaku *caring* dengan baik, jenis kelamin tidak membedakan perilaku *caring* perawat (p value = 0,107) dimana sebanyak 39 (70,9%) dari 55 responden laki-laki dan berperilaku *caring* dengan baik, sebanyak 44 (57,1%) dari 77 responden perempuan dan berperilaku *caring* dengan baik

Tingkat Pendidikan perawat pada penelitian ini terbanyak vokasi 49 perawat (62,0%), ini sesuai kondisi umum dilapangan bahwa upah yang dikeluarkan untuk mengaji karyawan perawat dengan pendidikan vokasi lebih murah dibandingkan dengan perawat lulusan Ners seperti standar pada golongan pegawai negeri Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedelapan Belas Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil (2019) dimana gaji golongan 3a Rp2.579.400 sedangkan perawat vokasi golongan 2c Rp2.022.200. Namun kenyataan di lapangan bahwa dalam bekerja perawat vokasi lebih menggunakan emosional daripada perawat ners bukan *caring* yang ditunjukkan, hal ini karena kepribadian dan motivasi yang mempengaruhi dalam melakukan tindakan keperawatan bukan Pendidikan Pardede et al (2020).

Pengalaman kerja responden perawat sebanyak 54 orang (68,4%) dengan pengalman kerja < 7 tahun, dan yang > 7 tahun sebanyak 25 orang (31,6%), namun lamanya seorang perawat tidak mempengaruhi seseorang untuk berperilaku *caring*, selaras Sumarni, (2016) mengemukakan bahwa pengalaman kerja bukan tolak ukur seorang perawat mempraktikan *caring*. Sosok perawat yang mempunyai pengalaman banyak dan keahlian yang baik tetapi tidak memiliki fasilitas atau motivasi dari diri sendiri maka kemampuan perawat tidak akan memberikan dampak positif untuk pekerjaannya, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Demur et al., 2019) yang membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak menjamin seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik. Terbukti juga pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan dibuktikan dengan nilai nilai koefisien jalur sebesar -0,030 kurang dari 0.125 pengalaman kerja tidak mempengaruhi kinerja perawat (Dhinta Feritsya Chita et al., 2022)

Tabel 2. Analisa Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Perilaku *Caring* Perawat di RS X Banten (n=79)

<i>Self-Efficacy</i>	<i>Perilaku Caring</i>				Total		<i>P Value</i>	OR
	Ringan		Berat		F	%		
	F	%	F	%			F	%
Rendah	29	64,4%	16	35,6%	54	100%	0,037	2,928
Tinggi	13	38,2%	21	61,8%	25	100%		(1,164 -7,365)

Sumber: (Data Penelitian, 2022)

Tabel 2 menjelaskan Analisis *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-efficacy* dengan perilaku *caring* perawat dengan nilai $p=0,037$ (p -value < 0,05). Hubungan antara *self-efficacy* dengan perilaku *caring* perawat didapatkan nilai OR 2,928 maka dapat disimpulkan bahwa perawat dengan *self-efficacy* tinggi memiliki peluang 2,928x melakukan perilaku *caring* dengan baik. Berdasarkan analisis data dengan uji *chi square* di dapatkan hasil 0,037 (p < 0,05) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy*

dengan perilaku *caring* perawat. Hasil riset dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap perilaku *caring* perawat rawat inap di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Kota Serang. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti et al (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self-eficacy* dengan perilaku *caring* perawat dengan nilai $p=0,0001$. Romadhon *et al.*, (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan perilaku *caring* seseorang dengan nilai signifikan $p=0000$ ($p < 0,05$) dan menyatakan bahwa *caring* seseorang dapat menjadi baik apabila keyakinan dirinya baik.

Seseorang dengan keyakinan diri baik maka akan lebih mampu mengontrol perilaku dan pikiran dengan baik pula, karena Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu tersebut pada kejadian di lingkungan, sehingga menjadikan diri yakin akan sukses (Drama & Yulia, 2019). Menurut Suhamdani et al (2020) adanya *self-efficacy* yang tinggi pada perawat menjadikan perawat lebih cenderung menaruh perhatian terhadap tugas yang dilakukan hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perawat dengan *self-efficacy* tinggi akan melakukan tugasnya dengan baik dalam melakukan asuhan keperawatan salah satunya adalah perilaku *caring*.

Perlu menjadi perhatian juga bahwa *Self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh beban tugas yang dialami (Kusnadi, 2014). Dibuktikan juga dari riset Andika & Netra, (2022). Beban tugas yang banyak akan mempengaruhi *caring* (Herman & Deli, 2021). Sedangkan Perilaku *caring* dapat dipengaruhi oleh kepribadian perawat untuk berpikir kritis agar bekerja menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Ramadhiani & Siregar, 2019). Kepribadian seseorang akan menjadi perilaku seseorang, maka seseorang yang tidak memiliki kepribadian peduli akan sulit untuk menerapkan perilaku *caring* (Bakar et al., 2020). *Self-efficacy* yang tinggi mempengaruhi *caring* perawat kepada pasien (Afrida et al., 2022). *Self-Efficacy* mempunyai signifikan tertinggi sebagai faktor penentu *caring* perawat kepada pasien (Maida et al., 2023). Ditegaskan juga bahwa perilaku *caring* perawat merupakan indikator penilaian mutu asuhan keperawatan (Hutabarat et al., 2022). Dapat ditarik garis lurus bahwa kepribadian seseorang perawat yang mempunyai kepedulian dan kepercayaan dirinya yang didukung dengan kemampuan berpikir kritis maka akan mempengaruhi untuk melakukan pelayanandengan perilaku *caring* yang baik.

SIMPULAN

Rendahnya perilaku *caring* pada perawat RS X Banten, hal ini dapat disebabkan oleh sedikitnya waktu untuk melakukan tindakan keperawatan akibat kurangnya jumlah SDM perawat. Semakin perawat melakukan *caring* semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan keperawatan, maka dari itu perawat pelaksana tidak dapat melakukan perilaku *caring* dengan baik karena waktu yang digunakan harus efektif. *Caring* pada perawat di RS X Banten harus didukung *self-efficacy* para perawat agar mutu perawatan juga menjadi lebih baik.

SARAN

RS X Banten perlu menambah SDM perawat agar perilaku *caring* yang diterapkan perawat menjadi maksimal dan dapat meningkatkan mutu pelayanan dari rumah sakit tersebut, namun hal ini dibutuhkan kebijakan bersama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Banten dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, agar kebutuhan SDM perawat dapat dipertimbangkan. Sehingga dengan terpenuhinya jumlah SDM perawat yang proposional dibandingkan dengan rasio jumlah pasien yang selalu banyak dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien.

Perawat tidak mempunyai beban kerja yang berlebih sehingga dalam bekerja mampu berpikir dengan kritis yang menambah kepercayaan dirinya (*self-efficacy*) sehingga para perawat menjadi lebih baik dalam berperilaku *caring* dan harapan pasien/keluarga pasien menjadi terpenuhi akan jasa pelayanan yang diterimanya, dan sudah tentu akan meningkatkan mutu pelayanan di RS X Banten ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Rosnania, & Nurnainah. (2022). Efikasi Diri Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 563-570. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Aligood, Martha R, A. (2014). *Nursing Theorists and The Work* (8 (ed.)). Elsevier.
- Andika, I. K. R. K., & Netra, I. G. S. K. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Abiansemal I Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(11), 1331. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i11.p05>
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan Umjur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1824>
- Bakar, A., Zahroh, R., Qomariah, S. N., & Ningsih, S. U. (2020). Self Efficacy Associated with Nurse Caring Behavior in Nursing Services in Private Hospitals. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 2710-2714. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I9/PR290304>
- Belladonna, V., Istichomah, I., & Monika, R. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 57-66. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i1.15>
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164-176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Dhinta Feritsya Chita, Wasis Budiarto, & C. Sri Hartati. (2022). Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Terhadap Mutu Pelayanan Dan Kinerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Islam (Rsi) Surabaya. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 151-162. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.216>
- Drama, S. M., & Yulia, S. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(1), 40-47.
- Febriani, N. (2021). Self-Efficacy Dan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.2585>
- Hayat, N., Rahmadeni, A. S., & Marzuki, M. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 283-288. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4918>
- Herman, H., & Deli, P. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(1), 16-23. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v1i1.192>
- Hurlock, E. B. (2010). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti & Soejarwo). Jakarta: Erlangga, 1.
- Husna, E. (2019). Penerapan Caring Dan Spritual Perawat Pada Pasien Kritis Diruang Icu. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 7(1), 21-27.

<https://doi.org/10.20527/dk.v7i1.5614>

- Hutabarat, V., Novieastari, E., Kuntarti, K., & Murtiani, F. (2022). Personal Characteristics and Nurses' Caring Behaviour. *Media Keperawatan Indonesia*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.26714/mki.5.2.2022.93-99>
- Kemenkes RI. (2021). *LAKIP Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan Tahun 2020*. KEMENKES RI. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-466080-05-4tahunan-974.pdf
- Kusmiran, E. (2018). Pelatihan Soft Skills Caring Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan dan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i2.440>
- Kusnadi, M. A. (2014). Hubungan antara beban kerja dan self-efficacy dengan stres kerja pada dosen Universitas X. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–15. [file:///C:/Users/User/Downloads/1751-Article Text-3217-1-10-20190219 \(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1751-Article%20Text-3217-1-10-20190219%20(1).pdf)
- Maida, W. H., Hidayat, E., & Paundanan, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Resiliensi Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II yang Menjalani Perawatan di UPT RSUD Banggai. 7, 21240–21254.
- Manesi, D. (2022). Meningkatkan Efikasi Diri (Self Efficacy) Pada Kadet Mahasiswa Pendidikan Paramiliter. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 696–701.
- Nayla Kamilia Fithri , Putri Handayani, G. V. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Usia2*, VIII(2), 14–22.
- Nofia, V. R. (2017). Hubungan pengetahuan dan jenis kelamin perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik kepada pasien. *Jurnal Medika Saintika*, 7(2), 55–63. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/85>
- Pardede, J. A., Saragih, M., & Yulistiami, E. (2020). Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Perilaku Caring Pada Pasien Di Rsud Datu Beru Takengon. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* , 3(1).
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2013). *Fundamental of Nursing Eight Edition*. In *Elsevier*. <https://doi.org/10.1109/ISCA.2016.31>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedelapan Belas Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil, Pub. L. No. LN.2019/NO.43, LL SETKAB: 4 HLM., 1 (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/103323/pp-no-15-tahun-2019>
- Ramadhiani, O. R., & Siregar, T. (2019). Hubungan Berpikir Kritis dengan Kepedulian (Caring) Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Kota Depok. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.148-160>
- Schwarzer, R. (2021). The General Self-Efficacy Scale (GSE). *Www.Researchgate.Net*, January. https://www.researchgate.net/profile/Ralf-Schwarzer/publication/298348466_The_General_Self-Efficacy_Scale_GSE/links/5ff0ab6692851c13fee2ddce/The-General-Self-Efficacy-Scale-GSE.pdf
- Siamita, N., & Ismail, I. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1(2), 115–120.
- Simamora, R. H. (2020). Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi diri Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 49–54. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.62>
- Sitzman, K., & Watson, J. (2009). *Assessing and Measuring Caring in Nursing and Health Sciences* (3 ed.). Springer Publishing Company.
- Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., Husen, L. M. S., & Apriani, L. A. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Bali Medika Jurnal*, 7(2), 215–223.

<https://doi.org/10.36376/bmj.v7i2.158>

Supriatin, E. (2015). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Faktor Individu dan Organisasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(3), 192-198. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i3.425>

Surbakti, S., Novieastari, E., & Nuraini, T. (2019). Caring efficacy to improve nurses' caring behavior. *Enfermeria Clinica*, 29, 698-702. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.107>